

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Analisis vegetasi hutan mangrove merupakan studi untuk mengetahui komposisi dan struktur hutan mangrove. Secara umum vegetasi mangrove merupakan kumpulan beberapa tumbuhan, biasanya terdiri dari beberapa jenis dan hidup bersama pada suatu tempat. Diantara individu-individu tersebut terdapat interaksi yang erat antara tumbuh-tumbuhan itu sendiri maupun dengan binatang-binatang yang hidup dalam vegetasi itu dan fakto-faktor lingkungan (Marsono, 1977).

Hutan mangrove merupakan salah satu bentuk vegetasi pantai yang memiliki karakteristik mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut dan pantai berlumpur. Hutan mangrove merupakan vegetasi yang tumbuh pada tanah lumpur aluvial di daerah pantai dan muara sungai yang masih dipengaruhi pasang surut air laut. (Noor, 2006).

Saat ini Indonesia memiliki hutan mangrove dengan luas 2,5 hingga 4,25 juta hektar dan merupakan mangrove yang terluas di dunia (Noor, 1995). Selanjutnya Katili (2009), menyatakan pengelolaan hutan mangrove, seharusnya dilakukan dengan cara-cara yang tepat. Hal ini terkait dengan risiko yang ditimbulkan oleh kegiatan pengelolaan itu sendiri. Risiko tersebut dapat dilihat dari segi ekologis dan ekonomis. Secara ekologis risiko yang ditimbulkan oleh pengelolaan mangrove yang tidak tepat adalah terjadinya kerusakan ekosistem dan

ketidakseimbangan ekologis pada hutan mangrove. Diketahui bahwa ekosistem hutan mangrove tidak dapat tergantikan oleh ekosistem lainnya.

Pengelolaaannya, hutan mangrove selalu terkait dengan perhitungan parameter data tingkat keanekaragaman tumbuhan vegetasi. Oleh karena itu pengelolaan data tumbuhan vegetasi merupakan hal yang seringkali dilakukan. Untuk memperoleh data tingkat keanekaragaman tumbuhan vegetasi, maka ada beberapa tahap perhitungan paramemeter kuantitatif vegetasi yang harus dilakukan diantaranya perhitungan nilai kerapatan, kerapatan relatif, dominansi, dominansi relatif, frekuensi, frekuensi relatif, serta indeks nilai penting.

Salah satu Kawasan hutan mangrove yang ada di Indonesia terdapat di wilayah pesisir Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo, pulau Sulawesi. Berdasarkan data dari Dinas Kehutanan Kabupaten Gorontalo Utara, luas kawasan hutan mangrove di Kecamatan Kwandang tahun 2005 adalah 1.800 ha dan pada tahun 2011 menjadi 1.225 ha, dan data terakhir untuk tahun (2013) luas mangrove kecamatan kwandang mencapai 1.750 ha. Meningkatnya luas mangrove ini disebabkan adanya rehabilitasi hutan dalam bentuk penanaman kembali, pengawasan serta pembudidayaan mangrove yang dilakukan oleh masyarakat serta pemerintah setempat.

Desa Katialada merupakan salah pemekaran dari Desa Moluo. Pada tahun 2013 Moluo dimekarkan menjadi tiga desa yaitu Katialada, Cisadane dan Moluo itu sendiri. Desa ini merupakan daerah pesisir di kecamatan kwandang Kabupaten Gorontalo Utara yang memiliki komunitas mangrove dengan tingkat

keanekaragaman cukup tinggi. Desa katialada telah dilakukan penanaman bibit mangrove. (Data Sekunder Kantor Kehutanan Kabupaten Gorontalo Utara, 2013).

Menurut Baderan (2013), luas hutan mangrove di desa Moluo pada tahun 2010 yaitu seluas 73,17 ha dan data terakhir dari Dinas Kehutanan Kabupaten Gorontalo Utara luas hutan mangrove di Desa Moluo menjadi 250 ha. Selanjutnya Menurut Katili (2009) di Desa Moluo spesies *Rhizophora mucronata* Lamk dan *Rhizophora apiculata* Blume yang memiliki INP tertinggi spesies ini memiliki penyebarannya lebih luas dibandingkan dengan spesies lainnya dan didesa Moluo memiliki jenis tanah yang berlumpur, sehingga jenis *Rhizophora* dapat beradaptasi dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas terkait dengan pengelolaan hutan mangrove maka perlu didukung oleh data-data ekologis yaitu analisis vegetasi mangrove. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang “**Analisis vegetasi Hutan Mangrove di Desa Katialada Kecamatan kwandang Kabupaten Gorontalo Utara**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur vegetasi hutan mangrove di Desa Katialada Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur vegetasi hutan mangrove di Desa Katialada Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan mengenai analisis vegetasi hutan mangrove yang terdapat di Desa Katialada Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Sebagai bahan masukan dan bahan kajian bagi penelitian lain yang berkaitan dengan analisis vegetasi hutan mangrove.
3. Sebagai bahan informasi bagi instansi yang terkait atau Dinas Kehutanan Kabupaten Gorontalo Utara dan masyarakat tentang pentingnya hutan mangrove sebagai suatu wilayah pesisir pantai

